

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah serangkaian ilmu yang membahas alam dan sekitarnya termasuk benda-benda alam, peristiwa dan gejala yang terjadi di alam. Menurut Fatimah (2017) IPA memiliki empat karakteristik yang terdiri dari produk, proses, sikap dan aplikasi. IPA sebagai produk merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep, teori, fakta dan hukum. Konsep-konsep dalam pembelajaran IPA saling berkaitan satu sama lain sehingga pemahaman konsep IPA sangat penting agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak terjadi kesalahan konsep (*misconception*). Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran IPA dalam BNSP yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah bahan belajar yang diterima sehingga menjadi bermakna (Aunurrahman, 2012). Banyak siswa yang memiliki kemampuan menghafal materi dengan baik, namun tidak memahami secara mendalam apa yang dihafalkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang tidak dapat memahami konsep dalam pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa yang tidak dapat menjelaskan hubungan antar konsep IPA yang sudah dipelajari, tidak dapat memberikan contoh aplikasi konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari dan beberapa siswa kesulitan dalam menyimpulkan suatu fenomena menjadi konsep IPA yang sedang dipelajari. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal. Menurut Fatimah (2017) faktor yang mempengaruhi pencapaian pemahaman konsep siswa adalah diantaranya faktor internal yang meliputi karakter, sikap, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dll. Serta faktor eksternal yang meliputi sekolah, guru, teman dan model pembelajaran yang digunakan. Hasil wawancara dengan siswa juga

menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep IPA dikarenakan siswa merasa IPA adalah pembelajaran yang abstrak dan sulit untuk dibayangkan sehingga siswa kesulitan untuk dapat memahami pembelajaran. Padahal pemahaman konsep adalah salah satu aspek yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sains. Melalui kemampuan pemahaman konsep yang baik membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan karena siswa akan mampu mengaitkan dan menyelesaikan permasalahan dengan konsep yang telah dipahaminya. Hal ini sejalan dengan pendapat Radiusman (2020), yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan mampu memberikan contoh, membandingkan, menjelaskan, menyimpulkan dan mampu melihat hubungan antar konsep atau antar bidang ilmu.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep sains siswa adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri (Lestari & Ristontowi, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide yang dimilikinya sehingga siswa mampu membangun konsep secara mandiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Children Learning in Science* atau CLIS.

Children Learning in Science atau CLIS adalah suatu model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang berdasarkan pada pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Sejalan dengan pendapat Nurya, dkk (2021) bahwa *Children Learning in Science* atau CLIS merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ide-ide atau gagasan peserta didik melalui eksperimen atau pengamatan langsung. Model pembelajaran *Children Learning in Science* atau CLIS dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi atau berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menambah pengalaman siswa dalam proses belajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Darsanianti, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Children*

Learning in Science atau CLIS dapat meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan pemahaman siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dalam Pemahaman Konsep IPA di Kelas V SDN 4 Purwawinangun”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu :

1. Siswa menganggap IPA adalah pembelajaran abstrak yang sulit dibayangkan.
2. Rendahnya pemahaman konsep siswa khususnya pada mata pelajaran IPA
3. Masih banyak guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
4. Belum pernah diterapkannya penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS)

C. PEMBATASAN MASALAH

Untuk memfokuskan dan mengefektifkan penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Purwawinangun tahun pelajaran 2024/2025.
2. Model pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dengan langkah kegiatan meliputi orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, implementasi gagasan, dan pemantapan gagasan (Darsanianti, dkk., 2024).

3. Konsep materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi perubahan lingkungan yang dibagi menjadi empat (4) kali pertemuan.
4. Indikator pemahaman konsep yang akan diukur merujuk pada indikator pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwol (2015) yang meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.
5. Pengukuran indikator pemahaman konsep siswa melalui assessment tes uraian yang digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
6. Aktivitas belajar siswa juga digunakan sebagai data pendukung yang akan diobservasi pada setiap pertemuan.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran menggunakan model *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep IPA siswa Kelas V SDN 4 Purwawinangun pada konsep perubahan lingkungan?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) pada siswa Kelas V di SDN 4 Purwawinangun pada konsep perubahan lingkungan?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran menggunakan model *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep IPA siswa Kelas V di SDN 4 Purwawinangun pada konsep perubahan lingkungan.
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) pada siswa Kelas V di SDN 4 Purwawinangun pada konsep perubahan lingkungan.

G. MANFAAT PENULISAN

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan gambaran penelitian dalam penerapan model *Children Learning in Science* (CLIS) dalam pembelajaran sebagai bahan dasar rujukan penelitian selanjutnya.
- b) Memberikan gambaran salah satu upaya peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Bagi guru sekolah dasar khususnya, agar menggunakan atau menerapkan berbagai variasi model pembelajaran, misalnya model *Children Learning in Science* (CLIS) ini sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan menyesuaikan dengan konsep materi pelajaran.

b) Bagi Siswa

Melalui penerapan model *Children Learning in Science* (CLIS) ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif di kelas, menggunakan kemampuannya untuk menemukan konsep secara mandiri sehingga diharapkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa. .

c) Bagi Peneliti

Dapat mengetahui sejauh mana pengaruh dalam penerapan model *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model yang bervariasi. Serta dapat mengaplikasikan ilmu dari bangku perkuliahan ini pada kehidupan nyata, khususnya dalam bidang pendidikan.